

## MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MUTU PENDIDIKAN

Oleh:

**Rahayu<sup>1</sup>**

**Rindiani Aulia Gusti<sup>2</sup>**

**Ristyaaulya Putri<sup>3</sup>**

**Sania Gusnita<sup>4</sup>**

**Dwini Irfani<sup>5</sup>**

Universitas Negeri Padang

Alamat: JL. Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatra Barat (25171).

Korespondensi Penulis: [ayur23209@gmail.com](mailto:ayur23209@gmail.com), [rindiaulia484@gmail.com](mailto:rindiaulia484@gmail.com),  
[ristyaaulia22@gmail.com](mailto:ristyaaulia22@gmail.com), [saniagusnita225@gmail.com](mailto:saniagusnita225@gmail.com), [dwiniirfani07@gmail.com](mailto:dwiniirfani07@gmail.com).

**Abstract.** *The quality of education has become a central issue in the development of superior and highly competitive human resources in the global era. Along with the implementation of the decentralized education system, schools are required to manage themselves independently and professionally in order to provide quality educational services. One strategic approach developed to address this challenge is School-Based Management (SBM). SBM gives greater authority to schools to organize and manage their resources and decision-making processes independently, aiming to improve the efficiency and effectiveness of education delivery. This study aims to examine the implementation of SBM in enhancing the quality of education at the school level and to identify the challenges and strategies used in its implementation. The research adopts a qualitative approach using data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. The findings indicate that the implementation of SBM contributes positively to increased participation of school members, transparency in management, and improvement in the quality of educational services. However, SBM implementation also faces several obstacles, such as limited human resources and lack of stakeholder support. Therefore, it is essential to strengthen the capacity of school principals and all*

Received May 25, 2024; Revised June 05, 2025; June 13, 2025

\*Corresponding author: [ayur23209@gmail.com](mailto:ayur23209@gmail.com)

# MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MUTU PENDIDIKAN

*school components in managing the school in a participatory manner and with a focus on improving educational quality.*

**Keywords:** *Education Quality, School-Based Management, Decentralization, School Performance.*

**Abstrak.** Artikel ini membahas penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Mutu pendidikan menjadi isu sentral dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi di era global. Seiring dengan penerapan sistem desentralisasi pendidikan, sekolah dituntut untuk mengelola diri secara mandiri dan profesional guna memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Salah satu pendekatan strategis yang dikembangkan untuk menjawab tantangan ini adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS memberikan kewenangan lebih besar kepada sekolah untuk mengatur dan mengelola sumber daya serta pengambilan keputusan secara mandiri, guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah, serta mengidentifikasi tantangan dan strategi yang dilakukan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan MBS berkontribusi positif terhadap peningkatan partisipasi warga sekolah, transparansi pengelolaan, serta perbaikan mutu layanan pendidikan. Namun, pelaksanaan MBS juga menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan dukungan stakeholder. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas kepala sekolah dan seluruh komponen sekolah dalam mengelola manajemen sekolah secara partisipatif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

**Kata Kunci:** Mutu Pendidikan, Manajemen Berbasis Sekolah, Desentralisasi, Kinerja Sekolah.

## LATAR BELAKANG

Mutu pendidikan merupakan isu sentral dalam pembangunan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi di era global. Seiring dengan perkembangan sistem desentralisasi pendidikan, muncul tuntutan agar sekolah mampu mengelola diri secara mandiri dan profesional dalam menyelenggarakan layanan pendidikan yang berkualitas.

Salah satu pendekatan strategis yang dikembangkan untuk menjawab tantangan ini adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS merupakan paradigma baru dalam pengelolaan pendidikan yang menempatkan sekolah sebagai unit utama pengambil keputusan dalam meningkatkan mutu layanan dan hasil belajar peserta didik. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2017), MBS bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan melalui otonomi sekolah, partisipasi masyarakat, serta transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan. Sudrajat (2016) menekankan bahwa MBS memungkinkan sekolah untuk lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan lokal serta mendorong terciptanya budaya mutu secara internal.

Dalam praktiknya, keberhasilan implementasi MBS sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan sekolah. Munir (2018) menyebutkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pemimpin transformasional yang tidak hanya mengarahkan, tetapi juga menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan guru serta tenaga kependidikan untuk berinovasi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Ping & Poernomo (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan sangat ditentukan oleh kompetensi kepemimpinan dalam mengelola sumber daya secara efektif. Di sisi lain, knowledge sharing atau praktik berbagi pengetahuan menjadi faktor pendukung penting dalam pengembangan inovasi pendidikan di lingkungan sekolah. Menurut De Vries et al. (2006) yang dikutip dalam artikel ini, knowledge sharing memungkinkan terciptanya ide-ide baru serta solusi inovatif untuk berbagai tantangan pembelajaran, terutama ketika diintegrasikan dengan kepemimpinan transformasional.

Lebih lanjut, hasil studi terbaru oleh Rahayu et al. (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dan knowledge sharing berpengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku inovatif tenaga pendidik. Penelitian tersebut melibatkan dosen dari tiga universitas di Kota Cirebon dan membuktikan bahwa kedua variabel tersebut secara positif dapat mendorong budaya inovasi dalam institusi pendidikan. Dengan demikian, urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami peran Manajemen Berbasis Sekolah dalam menciptakan sistem manajemen sekolah yang efisien, kolaboratif, dan inovatif guna meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan Manajemen Berbasis

# MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MUTU PENDIDIKAN

Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan kepemimpinan transformasional dan praktik knowledge sharing. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kepemimpinan transformasional dalam membentuk perilaku inovatif tenaga pendidik, serta menganalisis peran berbagi pengetahuan sebagai faktor pendukung dalam mendorong inovasi di lingkungan institusi pendidikan.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan bagaimana implementasi MBS dapat diintegrasikan secara optimal dengan kepemimpinan yang kuat dan budaya kolaboratif, guna menciptakan sistem manajemen sekolah yang lebih efisien, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

## KAJIAN TEORITIS

Manajemen berbasis sekolah adalah cara mengelola sekolah yang lahir dalam era otonomi daerah, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas pendidikan. Pendekatan ini mulai diterapkan di dunia pendidikan setelah diberlakukannya undang-undang otonomi daerah, membawa perubahan dalam cara sekolah dikelola (Aziz et al., n.d.). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah model pengelolaan pendidikan yang bersifat desentralisasi. Artinya, kewenangan dan pembuatan kebijakan tidak lagi sepenuhnya dipegang oleh pemerintah pusat atau daerah, melainkan diserahkan kepada pihak sekolah. Dalam penerapannya, kepala sekolah, guru, orang tua siswa, bahkan siswa dan anggota komunitas sekolah lainnya turut terlibat dalam pengambilan keputusan. Sekolah juga diberi kebebasan untuk mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya sendiri, sesuai dengan kebutuhan yang dianggap paling penting. Dengan cara ini, sekolah diharapkan dapat lebih responsif terhadap kebutuhan dan kondisi masyarakat di sekitarnya (Setiawan et al., 2020). Tujuan yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga sekolah diberi kewenangan untuk mengendalikan dan mengelola kepentingannya sendiri. Untuk mencapai tujuan kualitas sekolah nasional, model MBS pada dasarnya mendorong sekolah untuk menjadi otonomi dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.

Melalui penerapan MBS, kualitas pembelajaran, kurikulum, sumber daya manusia termasuk instruktur dan tenaga kependidikan lainnya dan layanan pendidikan dapat ditingkatkan. Peningkatan kualitas diperoleh oleh sumber daya manusia melalui dua cara.

Pertama, kesehatan mereka; yang kedua, pengetahuan dan kemampuan mereka (Najah et al., 2021).

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, Tujuan manajemen berbasis sekolah adalah untuk meningkatkan semua aspek pendidikan, termasuk pembelajaran, kurikulum, sumber daya manusia, dan tenaga pengajar tambahan, serta layanan pendidikan. Namun, Siahaan berpendapat bahwa tujuan utama manajemen berbasis sekolah adalah untuk meningkatkan relevansi dan pemerataan pendidikan melalui peningkatan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan sekolah. Tujuan MBS juga adalah untuk meningkatkan kualitas, efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan (Ritonga & Ritonga, 2020). Mereka berusaha untuk membebaskan sekolah atau memberdayakan mereka dengan memberikan mereka kewenangan secara otonom dan mendorong sekolah untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Sekolah yang menerapkan MBS dapat meningkatkan proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme guru, dan sistem administrasi juga memiliki beberapa sifat, seperti mandiri, adaptif, antisipatif, dan proaktif; berusaha, berkomitmen, dan bertanggung jawab atas kinerja sekolah. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Handoyo, 2021). MBS terdiri dari sekolah yang diberi otonomi yang luas, kerja tim profesional yang kuat, kepemimpinan sekolah yang demokratis dan profesional, partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi menurut pelaksanaan di negara maju (Khoiri, 2015).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur ialah suatu pendekatan yang dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik yang diteliti. Metode ini dipilih untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) serta keterkaitannya dengan mutu pendidikan, kepemimpinan transformasional, dan praktik knowledge sharing. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku-buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, laporan penelitian, regulasi pemerintah terkait pendidikan, serta publikasi resmi dari institusi pendidikan, khususnya yang diterbitkan

# **MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MUTU PENDIDIKAN**

dalam 10 tahun terakhir (2015–2024). Teknik analisis data dilakukan dengan mengelompokkan, mengkaji, dan membandingkan hasil-hasil temuan dari berbagai referensi yang telah dikumpulkan, untuk kemudian disintesis menjadi suatu kesimpulan yang logis dan ilmiah. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana implementasi MBS memengaruhi mutu pendidikan dan bagaimana peran kepemimpinan transformasional serta knowledge sharing menjadi faktor pendukung utama dalam pengelolaan pendidikan yang efektif dan inovatif. Melalui pendekatan ini, diharapkan diperoleh gambaran teoritis dan konseptual yang kuat sebagai landasan bagi penelitian lanjutan maupun praktik pendidikan di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Manajemen Berbasis Sekolah**

Manajemen ialah proses mengelola sumber daya yang dilakukan secara sistematis dalam suatu proses tertentu (Abdullah, 2017). Jika sekolah sudah diatur dengan baik, MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) dapat digunakan (Asbin Pasaribu, 2017). MBS juga didefinisikan sebagai suatu proses yang mengawasi semua kegiatan yang ada di sekolah dengan melibatkan semua stackholder untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Setyaningsih, R., Suci, A. N., & Puspasari, 2021). Pendapat ini didukung oleh fakta bahwa MBS memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Adanya demokrasi, otonomi, dan kemandirian adalah prinsip dasar manajemen berbasis sekolah (A. Samad Usman, 2014). Ini menunjukkan bahwa sekolah diberi wewenang untuk mengatur dan mengelola kepentingan sekolah sehingga kualitas pendidikan meningkat. Hal ini sejalan dengan kebijakan desentralisasi yang mendorong sekolah untuk membuat keputusan secara terbuka, akuntabel, dan terlibat dengan siswa, orang tua, guru, kepala sekolah, dan masyarakat. Menurut Mulyasa (2004), manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah proses mengelola sumber daya sekolah dengan melibatkan semua warga sekolah dan memberikan wewenang lebih luas kepada sekolah untuk mengelola sumber daya dan dana dengan lebih baik sesuai dengan prioritas kebutuhan dan lebih tanggap terhadap kebutuhan lokal.

## **Tujuan dan Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah**

Tujuan program Manajemen Berbasis Sekolah adalah (1) mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru, unsur komite sekolah/mejelis madrasah dalam aspek manajemen berbasis sekolah untuk peningkatan mutu sekolah, (2) mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru, unsur komite sekolah/majelis madrasah dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat setempat, (3) mengembangkan peran serta masyarakat yang lebih aktif dalam masalah umum persekolahan dari unsur komite sekolah dalam membantu peningkatan mutu sekolah.

Strategi pengelolaan program dengan menggunakan pendekatan ini dapat ditempuh antara lain dengan langkah-langkah (1) memberdayakan komite sekolah/majelis madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, (2) unsur pemerintah Kab/Kota dalam hal ini instansi yang terkait antara lain Dinas Pendidikan, Badan Perencanaan Kab/Kota, Departemen Agama (yang menangani pendidikan MI, MTs dan MA), Dewan Pendidikan Kab/Kota terutama membantu dalam mengkoordinasikan dan membuat jaringan kerja (akses) ke dalam siklus kegiatan pemerintahan dan pembangunan pada umumnya dalam bidang pendidikan., (3) memberdayakan tenaga kependidikan, baik tenaga pengajar (guru), kepala sekolah, petugas bimbingan dan penyuluhan (BP) maupun staf kantor, pejabat-pejabat di tingkat kecamatan, unsur komite sekolah tentang Manajemen Berbasis Sekolah, pembelajaran yang bermutu dan peran serta masyarakat, (4) mengadakan pelatihan dan pendampingan sistematis bagi para kepala sekolah, guru, unsur komite sekolah pada pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran, (5) melakukan supervisi dan monitoring yang sistematis dan konsisten terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah agar diketahui berbagai kendala dan masalah yang dihadapi, serta segera dapat diberikan solusi/pemecahan masalah yang diperlukan, (6) mengelola kegiatan yang bersifat bantuan langsung bagi setiap sekolah untuk peningkatan mutu pembelajaran, rehabilitasi/pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, dengan membentuk tim yang sifatnya khusus untuk menangani dan sekaligus melakukan dukungan dan pengawasan terhadap tim bentukan sebagai pelaksana kegiatan tersebut.

Manajemen Berbasis Sekolah ( MBS ) memiliki karakteristik yang perlu dipahami oleh sekolah yang hendak menerapkannya. Dengan kata lain, jika sekolah ingin sukses

## **MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MUTU PENDIDIKAN**

dalam menerapkannya, sejumlah karakteristik perlu dimiliki. Karakteristik manajemen berbasis sekolah sungguh tidak dapat dipisahkan dengan karakteristik sekolah efektif. Jika karakteristik MBS merupakan wadah, maka sekolah efektif merupakan isinya. Karakteristik manajemen berbasis sekolah dapat diketahui dengan cara bagaimana sekolah mampu mengoptimalkan kinerja organisasi, proses belajar mengajar, pengolahan sumberdaya manusia, pengolahan administrasi dan yang lainnya.

Lebih lanjut, BPPN dan Bank Dunia (1999), mengutip dari *Focus on School: The Future Organisation of Education Services for Students*, Department of Education, Australia (1990), menyebutkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

### 1. Organisasi Sekolah

- a. Sekolah dipimpin dengan gaya kepemimpinan transformasional untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. Sekolah menyusun rencana kerja dan membuat kebijakan secara mandiri.
- c. Sekolah mengelola semua kegiatan operasionalnya sendiri.
- d. Sekolah menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat dan pihak-pihak yang berkaitan.
- e. Sekolah bertanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah atas semua kegiatan dan hasil yang dicapai.

### 2. Proses Belajar Mengajar

- a. Fokus utama adalah meningkatkan kualitas belajar siswa.
- b. Kurikulum dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat sekitar sekolah.
- c. Pengajaran dilaksanakan secara efektif agar tujuan pembelajaran tercapai.
- d. Sekolah menyediakan program yang mendukung pengembangan siswa secara menyeluruh.

### 3. Sumber Daya Manusia

- a. Staf sekolah diberdayakan dan ditempatkan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Sekolah memilih staf yang memahami dan mendukung prinsip manajemen berbasis sekolah.
- c. Tersedia kegiatan pengembangan profesional untuk seluruh staf.
- d. Sekolah memperhatikan kesejahteraan baik staf maupun siswa.

e. Kesejahteraan semua warga sekolah dijaga dan ditingkatkan.

#### 4. Sumber Daya dan Administrasi

a. Sekolah harus bisa mengenali sumber daya apa saja yang dibutuhkan, lalu mengalokasikannya sesuai dengan keperluan.

b. Dana sekolah dikelola secara mandiri dan bertanggung jawab.

c. Sekolah menyediakan layanan administrasi yang mendukung kelancaran kegiatan sekolah.

d. Gedung sekolah dan sarana lainnya harus dikelola dan dirawat dengan baik.

e. Fasilitas fisik sekolah dijaga agar selalu dalam kondisi yang layak dan siap digunakan.

#### 5. Prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah

Menurut Nurkholis (2002, hlm. 155), terdapat beberapa prinsip dalam Manajemen Berbasis Sekolah. Yang pertama yaitu Prinsip Ekuifinalitas (*Principle of Equifinality*), yaitu prinsip yang menyatakan bahwa suatu tujuan bisa dicapai dengan berbagai cara yang berbeda. Dengan kata lain, tidak ada satu cara baku yang harus dipakai sekolah, karena masing-masing sekolah bisa menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya untuk mencapai hasil yang diinginkan. MBS menekankan fleksibilitas sehingga sekolah harus dikelola oleh warga sekolah menurut kondisi mereka masing-masing. Karena kompleksnya pekerjaan sekolah saat ini dan adanya perbedaan besar antara sekolah yang satu dengan yang lain, misalnya tingkat akademik dan situasi komunitasnya. Menurut pendapat Nurkholis (2002, hlm. 155) dan Sulfemi (2019), terdapat beberapa prinsip penting dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Salah satunya adalah prinsip ekuifinalitas, yaitu keyakinan bahwa tujuan pendidikan bisa dicapai dengan berbagai cara yang berbeda. Artinya, setiap sekolah memiliki kebebasan untuk memilih pendekatan yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan masing-masing, tanpa harus terpaku pada satu metode tertentu. Selanjutnya, ada prinsip desentralisasi yang menekankan bahwa pengelolaan sekolah dan proses pembelajaran sering menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu, keputusan sebaiknya diambil langsung di tingkat sekolah, karena sekolah sendiri yang paling memahami permasalahan yang terjadi di lapangan. Kemudian, prinsip sistem pengelolaan mandiri juga menjadi bagian penting dari MBS. Dalam hal ini, sekolah diberi wewenang untuk mengatur dan mengelola dirinya

## **MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MUTU PENDIDIKAN**

sendiri, mulai dari menetapkan tujuan pembelajaran, memilih strategi manajemen, mengalokasikan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, hingga menyelesaikan masalah serta mencapai tujuan sesuai dengan kondisi masing-masing. Terakhir, ada prinsip inisiatif manusia yang menyatakan bahwa manusia, terutama guru dan tenaga kependidikan, bukanlah sumber daya yang pasif atau tidak berubah, melainkan dinamis dan memiliki potensi besar. Oleh karena itu, potensi tersebut perlu digali, dikembangkan, dan diberdayakan secara maksimal. Sekolah tidak lagi boleh memperlakukan staf hanya sebagai pegawai biasa, melainkan harus memandang mereka sebagai aset penting yang harus terus dikembangkan melalui pendekatan pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan.

### **Mutu Pendidikan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "mutu" berarti ukuran baik suatu benda, kadar, taraf, atau derajat dan kualitas. Penilaian seberapa baik suatu produk memenuhi kriteria, standar, atau rujukan tertentu dikenal sebagai mutu. Gambaran dan karakteristik lengkap dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan disebut mutu. Menurut Ikezawa dalam Marzuki, kepuasan pelanggan dan kualitas sama. Secara umum, mutu adalah sebuah proses terstruktur yang digunakan untuk meningkatkan output atau keluaran yang dihasilkan. Ini menunjukkan bahwa mutu adalah proses perbaikan lembaga atau institusi berdasarkan kecakapan atau kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Hari Sudradjad, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kemampuan, baik dalam hal ranah akademik maupun vokasional, seluruh kegiatan didasari oleh kemampuan personal dan sosial, serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral. Pendidikan ini juga dapat menghasilkan manusia secara keseluruhan (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi integral (integrasi manusia).

Dari pernyataan sebelumnya mengenai mutu pendidikan dapat menunjukkan bahwa mutu pendidikan adalah kunci dalam pengembangan sumber daya manusia. Keberadaan kualitas pendidikan saat ini menentukan masa depan negara. Memiliki manajemen sekolah yang baik akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas, yang berarti bahwa pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan hasil yang baik dan

tentunya akan memiliki dampak yang baik. Pendidikan berkualitas adalah bagian dari produk dan layanan yang diperlukan untuk mencapai standar dan harapan yang telah ditentukan. Menurut Sudarwan Danim, jika sebuah sekolah ingin meningkatkan kualitas pendidikannya, mereka harus setidaknya melakukan lima hal penting berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah harus memahami dan memiliki visi kerja yang jelas, mampu dan mau bekerja keras, tekun dan tabah, disiplin kerja yang kuat, dan memberikan layanan terbaik.

2. Guru

Perlibatan guru secara optimal melalui peningkatan kompetensi dan profesi guru melalui seminar, lokakarya dan pelatihan. Hasil dari kegiatan ini dapat diterapkan di sekolah.

3. Siswa

Metode “anak sebagai pusat” harus diterapkan untuk mengeksplorasi kemampuan dan keterampilan siswa dan memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi kekuatan yang ada pada siswa.

4. Kurikulum

Adanya kurikulum yang terpadu, konsisten, dan dinamis dapat memungkinkan dan memudahkan standar kualitas yang diharapkan untuk mencapai tujuan.

5. Jaringan kerja Sama

Jaringan kerja sama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti bisnis atau lembaga pemerintah sehingga hasil sekolah dapat diserapkan oleh dunia kerja.

Berdasarkan pendapat di atas, peningkatan kualitas pendidikan di sekolah adalah tanggung jawab yang besar bagi kepala sekolah. Kepala sekolah ialah individu penting yang dapat membangun kepercayaan orang tua dan masyarakat. Ketika layanan kepala masyarakat berjalan dengan baik, mereka akan secara sukarela membantu berbagai kebutuhan sekolah. Hal ini tertentu mempermudah pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

# MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MUTU PENDIDIKAN

## Implementasi Dalam Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberikan kebebasan lebih kepada sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai hasil nyata melalui pengelolaan yang terstruktur. Dengan demikian, setiap sekolah, berkat otonominya dan dukungan dari semua pihak terkait, dapat berkembang menjadi lembaga pendidikan yang mandiri, demokratis, kreatif, inovatif, dan unik dalam melakukan perbaikan. Dalam MBS, sekolah memiliki wewenang untuk mengambil keputusan karena keputusan yang diambil akan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata proses belajar mengajar. Menurut Syaiful Sagala, sekolah memiliki beberapa kewenangan, antara lain dalam pengelolaan kurikulum, perekrutan dan pengelolaan guru serta staf administrasi, dan pengelolaan sekolah secara keseluruhan. Penerapan MBS mencakup beberapa aspek penting, yaitu:

### 1. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah proses mengoptimalkan semua elemen manajemen untuk mencapai tujuan kurikulum pendidikan. Meskipun pengembangan kurikulum nasional dikoordinasikan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, setiap sekolah bertanggung jawab untuk menyesuaikan kurikulum lokal agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan. Untuk memastikan efektivitasnya, kepala sekolah dan guru harus merinci kurikulum ke dalam program tahunan, catur wulan, dan bulanan. Program mingguan atau satuan pelajaran juga wajib dikembangkan guru sebelum memulai kegiatan belajar-mengajar.

### 2. Manajemen Tenaga Kependidikan

Pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan mencakup serangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan sumber daya manusia, perekrutan, seleksi, penempatan, pemberian imbalan dan penghargaan, pengembangan, hingga pemutusan hubungan kerja. Tujuannya adalah memastikan ketersediaan tenaga kependidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Keberhasilan MBS sangat bergantung pada kemampuan pimpinan dalam mengelola tenaga kependidikan, yang dapat ditingkatkan melalui penerapan konsep manajemen sumber daya manusia modern untuk memperbaiki perilaku individu di lingkungan kerja.

### 3. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah pengaturan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, dari proses masuk hingga keluar dari sekolah. Aspek ini sangat penting karena

layanan pendidikan di sekolah berpusat pada peserta didik. Kepala sekolah dan guru terlibat dalam manajemen kesiswaan sesuai dengan peran, tugas, dan keterampilan yang mereka miliki.

#### 4. Manajemen Pendanaan/Keuangan

Manajemen dana atau keuangan merupakan sumber daya yang mendukung efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Ini mencakup aktivitas perolehan, pendanaan, dan pengelolaan berbagai aktivitas keuangan dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif, mulai dari penyediaan dana, penggunaan, hingga pertanggungjawaban keuangan.

#### 5. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk mengatur dan memelihara fasilitas pendidikan agar berkontribusi optimal dalam proses pendidikan. Pengelolaan ini meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventaris, penghapusan, dan penataan. Sarana pendidikan mencakup peralatan dan perlengkapan yang langsung mendukung proses belajar mengajar (misalnya gedung, ruang kelas, meja, kursi, alat, dan media pembelajaran), sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang tidak langsung mendukung proses pendidikan (seperti halaman, kebun, dan taman sekolah).

#### 6. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Pengelolaan hubungan antara sekolah dan komunitas adalah proses untuk meningkatkan partisipasi, perhatian, kepemilikan, serta dukungan dari masyarakat, terutama dalam bentuk dukungan moral dan finansial.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ialah strategi pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengelola sumber daya, menyusun kebijakan, dan mengambil keputusan sesuai kebutuhan lokal dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Penerapan MBS terbukti mampu meningkatkan mutu pendidikan apabila dijalankan secara optimal dan berkesinambungan. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, kolaboratif, dan inspiratif menjadi motor penggerak utama dalam membangun budaya mutu dan inovasi di sekolah. Di sisi lain, berbagi pengetahuan

## MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MUTU PENDIDIKAN

antarwarga sekolah menciptakan iklim kerja yang terbuka dan produktif dalam menyelesaikan tantangan pendidikan. Implementasi MBS yang seperti manajemen kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana prasarana, dan hubungan dengan masyarakat memberikan landasan yang kuat bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan lulusan. Dengan dukungan partisipasi masyarakat, transparansi, dan akuntabilitas, MBS dapat membentuk sistem manajemen sekolah yang lebih adaptif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan. Oleh karena itu, optimalisasi MBS dengan memperkuat kompetensi kepemimpinan dan membudayakan knowledge sharing di lingkungan pendidikan sangat penting dalam upaya mewujudkan institusi pendidikan yang unggul dan berdaya saing.

### Saran

Disini Berdasarkan pembahasan mengenai penerapan *Manajemen Berbasis Sekolah* (MBS) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan lebih lanjut. Pertama, dalam rangka mengoptimalkan implementasi MBS, sekolah perlu terus memperkuat kompetensi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya melalui pelatihan berkelanjutan yang berfokus pada manajemen berbasis otonomi, kepemimpinan transformasional, dan pengembangan profesional. Kepala sekolah diharapkan mampu menjadi pemimpin yang visioner, demokratis, dan inovatif agar mampu menggerakkan seluruh elemen sekolah menuju perbaikan berkelanjutan.

Kedua, pelibatan aktif semua pemangku kepentingan, termasuk komite sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar, perlu terus ditingkatkan agar proses pengambilan keputusan di sekolah benar-benar bersifat partisipatif dan akuntabel. Sekolah sebaiknya membuka ruang dialog dan komunikasi yang transparan agar masyarakat merasa memiliki dan berkomitmen terhadap kemajuan sekolah.

Ketiga, dalam pengelolaan sumber daya, sekolah perlu menerapkan prinsip-prinsip efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas dalam setiap aspek manajemen, mulai dari pengelolaan kurikulum, keuangan, sarana dan prasarana, hingga manajemen kesiswaan. Penyusunan perencanaan yang matang, pengelolaan keuangan yang transparan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana yang optimal akan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Keempat, budaya *knowledge sharing* di lingkungan sekolah perlu ditumbuhkembangkan agar seluruh warga sekolah dapat saling belajar, berbagi pengalaman, dan mengembangkan inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Kolaborasi antar guru dan staf juga penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan harmonis.

Kelima, perlu dilakukan supervisi, monitoring, dan evaluasi yang sistematis dan konsisten terhadap pelaksanaan MBS untuk mengidentifikasi berbagai kendala serta memastikan bahwa proses perbaikan mutu pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hasil evaluasi hendaknya dijadikan dasar untuk perencanaan perbaikan berkelanjutan.

Akhirnya, untuk memperkuat dampak MBS terhadap mutu pendidikan, disarankan agar penelitian lanjutan dilakukan secara lebih mendalam, baik melalui studi kasus di sekolah-sekolah unggulan maupun melalui pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh langsung MBS terhadap capaian akademik dan non-akademik siswa. Dengan demikian, implementasi MBS dapat terus disempurnakan sebagai strategi efektif dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu, relevan, dan berkeadilan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Achadah, Alif, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS): Konsep Dasar Dan Implementasinya Pada Satuan Pendidikan, *Tarbiyatuna Jurnal Pendidikan Ilmiah*, Vol. 4 No. 2-2019.
- Ardiansyah, Dirjo. 2018. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Direktur Pembinaan SMA.
- Arismunandar, dkk, 2015. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Aziz, Ahmad Zaini, Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah, *Jurnal El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 1-2015.
- Danim, Sudarwan. 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2002.
- KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses online pada tanggal 10 Juli 2023.

## MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MUTU PENDIDIKAN

- Keuangan, Manajemen, Lembaga Pendidikan, Islam Syamsurizal, Oktavia Dewi Afja, and Sejarah Artikel, „*Journal of Educational Management and Strategy (JEMAST) Informasi Artikel A B S T R A K*’, *Journal of Educational Management and Strategy (JEMAST)*, 01.02 (2022), pp. 125–33
- Khoiri, N. (2015). Model kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah (MBS) di Madrasah Aliyah NU Banat. Eprints.Walisongo.Ac.Id, 1–22.
- Mahmud, Marzuki. *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Mulyasa, E. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdaary.
- Munir, M., „Vol. 1, No.2, April 2018“, *Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, 1.2 (2018), pp. 1–37
- Najah, T. S., Zamroni, & Suranto. (2021). Headmaster’s Leadership Style in the Implementation of School-Based Management at Madrasa. *RIGEO Review of International Geographical Education*, 11(5), 427–4435.
- Nurokhim, Implementasi Manajemen berbasis Sekolah di Madrasah, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5 No. 2-2017.
- Ping, Theresia, and Soerjo Adi Poernomo, „*Tugas Dan Fungsi Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*’, *Gaudium Vestrum: Jurnal ...*, 5.1 (2021), pp. 1–12
- Pratiwi, Sri Nurabdiah, *Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*, *Jurnal Edutech*, Vol. 2 No. 1- 2016.
- Suderadjat, Hari. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*. Bandung: Cipta Lekas Garafika. 2005.
- Syafaruddin, Amiruddin MS, „Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2011), h.340“, Perdana Publishing, 2017, pp. 1–208
- Veithzal, Rivai. & Sylviana Murni, 2010. *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, Jakarta: Rajawali Press